BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian (BPS, 2018). Dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang efektif, digunakan banyak media pembelajaran, salah satunya yaitu e-*learning*.

E-Learning merupakan kependekan dari *electronic learning*, yang mempunyai arti belajar dengan menggunakan elektronik, adapun pengertian dari elektronik adalah komputer atau internet (Chusna, 2019). Lebih lanjut, Chusna(2019) menyatakan bahwa fokus utama pembelajaran e-*learning* adalah siswa atau peserta didik, dimana siswa dituntut mandiri terhadap waktu tertentu dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan "memaksa" siswa memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang konvensional, atau tradisional, yaitu guru dianggap sebagai sumber ilmu atau seseorang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau siswa. Sehingga saat ini e-*learning* menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk digunakan.

Di Indonesia, pengguna e-*learning* sudah cukup baik. Pelajar Indonesia adalah yang tertinggi secara global dalam penggunaan ruang komputer (40%). Mereka juga menduduki peringkat kedua tertinggi di dunia dalam penggunaan komputer desktop (54%), setelah Amerika Serikat. Di samping itu, lebih dari dua pertiga siswa Indonesia (67%) menggunakan ponsel pintar di kelas, dan bahkan lebih banyak menggunakannya untuk mengerjakan pekerjaan rumah (81%) (bbc.com, 2018).

Adapun penggunaan e-*learning* pada perguruan tinggi telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi. *E-learning* atau Pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan

berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain.

Salah satu perguruan tinggi yang sudah menerapkan sistem e-*learning* adalah Politeknik Negeri Jember. *E-learning* di Politeknik Negeri Jember (Polije) dapat diakses melalui alamat http://www.e-learning.polije.ac.id. Website ini dapat digunakan oleh mahasiswa Polije, dosen dan tenaga administrasi program studi. Fasilitas yang dapat digunakan yaitu upload materi, pemberian tugas serta pengumpulan tugas, ujian *online* serta fitur penilaian otomatis. Akan tetapi, penerapan e-*learning* di Politeknik Negeri Jember masih belum dapat difungsikan secara optimal. Berdasarkan hasil survey terhadap 40 responden mahasiswa Polije, didapatkan data bahwa 25% dari responden belum mengetahui mengenai e-*learning*. Sebanyak 47,5% responden mengaku belum pernah menggunakan *e-learning* Polije, dan 50% responden mengaku bahwa tidak ada mata kuliah yang menggunakan e-*learning* Polije.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui nilai kepuasan mahasiswa Polije terhadap implementasi *e-learning*, dibuat beberapa pertanyaan menggunakan skala Likert (1-5) dengan ketentuan Tidak Setuju (TS) bernilai 1, Kurang Setuju (KS) bernilai 2, Netral (N) bernilai 3, Setuju (S) bernilai 4 dan Sangat Setuju (SS) bernilai 5. Setiap jawaban responden dikumpulkan dan dihitung nilai rata-rata setiap jawaban dan nilai rata-rata secara keseluruhan menggunakan rumus berikut:

Indeks (%) = (Total skor / skor maksimum) * 100 ----------1.1

Dimana:

Indeks (%) = Nilai persentase kepuasan pengguna.

Total skor = Jumlah skor total perkalian antara nilai interval dan frekuensi kemunculan nilai.

Skor maksimum = Nilai skor tertinggi x jumlah responden

Kemudian, skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan akan dinilai berdasarkan kategori masing-masing. Adapun rentang nilai dan kategori kepuasan pengguna terdapat kesiapan *e-learning* pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rentang nilai dan kategori indeks kesiapan *e-learning.*

Rentang nilai	Kategori
Indeks 0% - <20%	Sangat tidak siap
20% < x < 40%	Tidak siap
40% < x < 60%	Ragu-ragu
60% < x < 80%	Siap
80% < x < 100%	Sangat siap

Berdasarkan perhitungan keseluruhan, nilai rata-rata secara keseluruhan kualitas kesiapan *e-learning* Polije adalah sebesar 63% yang berarti kualitas *e-learning* di Polije berdasarkan persepsi mahasiswa berada pada kategori siap. Adapun nilai rata-rata setiap pertanyaan dan nilai keseluruhan pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Pertanyaan dan nilai jawaban survey untuk responden mahasiswa.

No	Pertanyaan	Indeks Kesiapan (%)	Kategori nilai
1	Sosialisasi penggunaan website sudah meluas.	52	Ragu-ragu
2	Website digunaan dalam perkuliahan.	63.5	Siap
3	Website *e-learning* memudahkan mahasiswa dalam perkuliahan.	67.5	Siap
4	Kemampuan mahasiswa mencukupi dalam menggunakan *e-learning.*	64.5	Siap
5	*E-learning* dibutuhkan dalam kegiatan perkuliahan di Polije.	72.5	Siap
6	Kampus Polije siap dalam mengimplementasikan *e-learning.*	65	Siap

No	Pertanyaan	Indeks Kesiapan (%)	Kategori nilai
7	Fasilitas di Polije memadai untuk mengimplementasikan *e-learning.*	60.5	Siap
8	Dosen/tenaga pengajar mengarahkan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning.*	59	Ragu-ragu
	Nilai indeks total	**63.0625%**	**Siap**

Selain menggunakan pertanyaan terutup, survey juga dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk menampung kritik/saran/keluhan terhadap implementasi *e-learning*. Dari hasi pengumpulan data pada pertanyaan terbuka, diperoleh kritik/saran/keluhan implementasi *e-learning* yang dikelompokkan pada Tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Hasil analisis pengelompokan data pertanyaan terbuka untuk responden mahasiswa.

No	Kritik/saran/keluhan
1	Responden mengapresiasi implementasi *e-learning* selama ini.
2	Responden berpendapat fasilitas penunjang *e-learning* kurang memadai.
3	Responden berpendapat fitur *e-learning* kurang lengkap.
4	Responden berpendapat *e-learning* kurang dapat diimplementasikan dengan baik.
5	Responden berpendapat perlu peningkatan kualitas SDM pengelola *e-learning.*
6	Responden berpendapat sosialisasi penggunaan *e-learning* kurang luas.

Di sisi lain, berdasarkan hasil survey terhadap 5 responden dosen Polije, didapatkan data bahwa 20% responden menyatakan tidak pernah menggunakan *e-learning.* Sebanyak 60% responden mengatakan hanya satu kali menggunakan *e-learning,* dan 20% responden mengatakan telah menggunakan e-*learning* sebanyak 5-10 dalam perkuliahan.

Berdasarkan perhitungan keseluruhan, nilai rata-rata secara keseluruhan kualitas *e-learning* adalah sebesar 74.5% yang berarti kualitas *e-learning* di Polije berdasarkan persepsi dosen berada pada kategori siap. Adapun nilai rata-rata setiap pertanyaan dan nilai keseluruhan pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Pertanyaan dan nilai jawaban survey untuk responden dosen.

No	Pertanyaan	Indeks Kesiapan (%)	Kategori nilai
1	Sosialisasi penggunaan website sudah meluas.	60	Siap
2	Website digunakan dalam perkuliahan.	68	Siap
3	Website *e-learning* memudahkan kegiatan perkuliahan.	88	Sangat siap
4	Kemampuan mahasiswa mencukupi dalam menggunakan *e-learning.*	84	Sangat siap
5	*E-learning* dibutuhkan dalam kegiatan perkuliahan di Polije	84	Sangat siap
6	Kampus Polije siap dalam mengimplementasikan *e-learning.*	68	Siap
7	Fasilitas di Polije memadai untuk mengimplementasikan *e-learning.*	68	Siap
8	Dosen/tenaga pengajar mengarahkan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning.*	76	Siap
	Nilai indeks total	**74.5%**	**Siap**

Selain menggunakan pertanyaan terutup, survey juga dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk menampung kritik/saran/keluhan terhadap implementasi *e-learning*. Dari hasi pengumpulan data pada pertnyaan terbuka, diperoleh kritik/saran/keluhan implementasi *e-learning* yang dikelompokkan pada Tabel 1.5.

Tabel 1. 5 Hasil analisis pengelompokan data pertanyaan terbuka untuk responden dosen

No	Kritik/saran/keluhan
1	Responden berpendapat fasilitas penunjang e-learning kurang memadai.
2	Responden berpendapat sosialisasi *e-learning* kurang luas.
3.	Responden berpendapat perlu sistem dan prosedur birokrasi *e-learning* yang lebih baik.

Dengan demikian, perlu dibuat analisis e-*learning* di Politeknik Negeri Jember untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan e-*learning* di Politeknik Negeri Jember.

Terdapat banyak metode untuk melakukan pengujian implementasi e-*learning*, salah satunya yaitu menggunakan metode *E-Learning Readiness* (ELR). ELR model berfungsi tidak hanya sebagai penilaian e-*learning* sebuah institusi apakah sudah siap untuk diterapkan tetapi juga memberitahu area atau bagian mana dari institusi tersebut yang membutuhkan perbaikan dan juga area atau bagian mana yang sudah berhasil dengan menggunakan penerapan e-*learning* (Juwindar, 2015).

Faslah (2017) melakukan penitian mengenai tingkat kesiapan implementasi e-*learning* dalam proses belajar mengajar di Politeknik Hasnur. Metode yang digunakan dalam menganalisis tingkat kesiapan e-*learning* menggunakan metode *E-Learning Readiness* yang dikembangkan oleh Aydin dan Tasci yang terdiri dari 37 item pertanyaan, dengan variabel manusia, pengembangan diri, teknologi dan inovasi. Skala penilaian kuesioner menggunakan skala Likert (1 – 5) untuk menilai tingkat kesiapan program studi dan tingkat kesiapan institusi. Akan tetapi responden pada penelitian ini adalah dosen Politeknik Hasnur tanpa melibatkan mahasiswa. Pertanyaan yang dibagikan dalam keusionerpun berupa pertanyaan tertutup yang tidak dapat menampung kritik dan saran pengguna e-*learning.*

Lestari (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam penerapan *e-learning* dan faktor-faktor apa saja

yang masih lemah dan perlu diperbaiki dalam penerapan *e-learning*. Metode penelitian ini menggunakan kuesioner berdasarkan model *e-learning readiness* (ELR) Aydin & Tasci dengan skala penilaiannya yang terdiri dari 37 pernyataan yang dikelompokkan dalam empat faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu manusia, pengembangan diri, teknologi, dan inovasi. Akan tetapi, penelitian ini hanya dilakukan pada 1 program studi saja, yaitu Program Studi Pendidikan Biologi. Selain itu, media instrumen penelitian yang digunakan berupa kertas kuesioner sehingga penyebaran kuesioner tidak dapat dilakukan secara cepat, dan analisis ELR tidak dapat disimpulkan dengan efisien.

Adapun dalam penelitian skripsi ini digunakan metode *E-Learning Readiness* (ELR) dengan reponden mahasiswa, dosen dan tenaga administrasi program studi di Politeknik Negeri Jember. Sampel dipilih menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan memerhatikan jumlah mahasiswa dan dosen setiap jurusan. Pertanyaan intrumen penelitian selain berupa pertanyaan tertutup, juga disediakan pertanyaan terbuka sehingga responden dapat memberikan kritik dan saran mengenai e-*learning* di Polije. Adapun media instrumen penelitian menggunakan sistem pengujian ELR berbasis web sehingga proses evaluasi dapat dilakukan dengan cepat dan dianalisis dengan efisien melalui sistem.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil perumusan masalah pada proposal skripsi ini yaitu:

1 Bagaimana membuat instrumen penelitian untuk menguji tingkat kesiapan e-*learning* di Polije menggunakan metode *E-Learning Readiness*?
2 Bagaimana mengembangkan suatu sistem pengujian tingkat kesiapan e-*learning* di Polije berbasis web?
3 Bagaimana menganalisis kesiapan penerapan e-*learning* di Politeknik Negeri Jember menggunakan metode *E-Learning Readiness* (ELR)?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada tugas akhir ini, sebagai berikut:

1. Studi kasus *E-Learning* yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu e-*learning* Politeknik Negeri Jember pada alamat *http://www.e-learning.polije.ac.id.*
2. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *E-Learning Readiness* (ELR) yang dikembangkan oleh Aydin dan Tasci (2005).
3. Sampel pada penelitian ini yaitu terbagi menjadi mahasiswa aktif, dosen tetap dan tenaga administrasi program studi di lingkungan Polije. Akan tetapi, data asli yang dilakukan analisis yaitu data mahasiswa jurusan Teknologi Informasi (TI) dan data mahasiswa jurusan Manajemen Agribisnis (MNA). Adapun sisanya dianalisis menggunakan data *dummy*.
4. Kuesioner dibuat menggunakan bahasa Indonesia.
5. Tahap analisis data pada pembahasan dilakukan terhadap sampel yang jumlah respondennya terpenuhi.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1 Untuk membuat instrumen penelitian dalam menguji tingkat kesiapan e-*learning* di Polije menggunakan metode *E-Learning Readiness*.

2 Untuk mengembangkan suatu sistem pengujian tingkat kesiapan e-*learning* di Polije berbasis web.

3 Untuk menganalisis kesiapan penerapan e-*learning* di Politeknik Negeri Jember menggunakan metode *E-Learning Readiness* (ELR).

3.1 Manfaat

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu memudahkan pimpinan dan pengambil keputusan di perguruan tinggi khususnya di Politeknik Negeri Jember dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui hasil analisis kesiapan e-*learning.*